

# JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG

(*Integrity Journal of Serasan Sekundang*)

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Daftar Isi .....	1
Kata Pengantar .....	2
Jurnal Pengelolaan dan Pemasaran Komoditas Perkebunan (Kopi, Karet dan Sawit) Kabupaten Muara Enim Oleh Prof Dr.Ir. Imron Zahri, M.S, Prof Dr.Ir Andi Mulyana,M.Sc .....	8-16
Jurnal Keragaan Pengusahaan dan Pemasaran Komoditas Holtikultura Unggulan di Kabupaten Muara Enim Oleh Prof Dr. Ir. Andi Mulyana, M.Sc .....	17-30
Jurnal Strategi Pengembangan BUMDes Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Muara Enim Oleh Prof Dr.Kiagus Muhammad Sobri,M.Si .....	31-42
Jurnal Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim Oleh Prof Dr.Kiagus Muhammad Sobri, M.Si .....	43-57
Jurnal Perubahan Karakter Budaya dan Etos Produktivitas Sosial Ekonomi Ditengah Program Kebijakan Pertanian Oleh Alie Humaidi .....	58-76

# Kata Pengantar

Pembaca yang budiman.

Alhamdulillah Puji syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya Jurnal Integritas Serasan Sekundang (JISS) Volume 01 Nomor 1 , Tahun 2019 dapat diterbitkan. JISS adalah terbitan perdana pada tahun 2019 dan telah terakreditasi LIPI dengan Nomor : JISS dengan ruang lingkup fokus yaitu Kajian Praktisi-Akademis, Pemerintahan, Ekonomi Pembangunan dan Teknologi.

Tulisan yang dimuat pada JISS semuanya telah diseleksi, ditelaah dan di-review oleh Dewan Redaksi dan Mitra bestari yang kompeten di bidangnya. Tulisan-tulisan yang berkualitas baik dan sesuai dengan ruang lingkup JISS saja yang dapat diterbitkan. Penerbitan JISS Volume 01. Nomor 01. Tahun 2019 menyajikan 5 artikel yang terdiri dari 2 tulisan tentang teknologi industri hilir barang jadi holtikultura dan perkebunan, 1 tulisan tentang pendidikan, 1 tulisan Pemerintahan dan 1 tulisan tentang teknologi.

JISS diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan Industri nasional, khususnya di bidang agroindustri. JISS diharapkan juga mampu menjadi motivasi bagi para peneliti, perekayasa, dosen, mahasiswa program magister dan doktor baik di dalam maupun di luar lingkungan Kementerian Perindustrian untuk mengembangkan penelitian sebagai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dewan redaksi menyampaikan terima kasih kepada penulis, mitra bestari dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang terlibat dalam penerbitan JISS pada Volume 01 Nomor 01 Tahun 2019. Akhirnya, kami mengundang peneliti, perekayasa, praktisi agroindustri dan mahasiswa mengirimkan naskah untuk diterbitkan di JISS. Kami menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca, pelanggan dan para pihak lain demi peningkatan kualitas JISS.

Selamat membaca.

Muara Enim, Desember 2019  
Ketua Dewan Redaksi

M. Tarmizi Ismail, S.E., M.S.i

**JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG  
(JOURNAL INTEGRITATION SERASAN SEKUNDANG)**

p-ISSN e-ISSN

Vol. 01, No. 01, 2019

**ABSTRAK**

**KERAGAAN PENGUSAHAAN DAN PEMASARAN KOMODITAS HORTIKULTURA UNGGULAN DI KABUPATEN MUARA ENIM**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara pengusahaan dan pemasaran komoditas hortikultura unggulan yang dilakukan di Muara Enim, dan memberikan rekomendasi atau pedoman pengusahaan dan pemasaran komoditas hortikultura unggulan yang ideal yang memenuhi persyaratan standar industri dan pasar. Dari hasil penelitian, teridentifikasi bahwa komoditas hortikultura unggulan pada kelompok buahan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah duku, durian, nanas dan pisang. Tanaman duku produksinya telah mencapai 300 Kg per pohon (2,5 ton per hektar), durian dengan produktifitas 5.570,36 ton per hektar, nanas dengan produktifitas sebesar 58,61 ton per hektar, dan pisang dengan produktifitas menca[ai 25,07 ton per hektar. Pada kelompok sayuran, teridentifikasi bahwa komoditi unggulannya meliputi cabai dengan produktifitas 6,22 ton per hektar, tomat sebesar 11,05 Ton/Ha, terong sebesar 10,17 ton per hektar dan kacang panjang produktifitas rata-rata sebesar 3,63 ton per hektar. Pada bagian pemasaran dapat dideskrisikan bahwa saluran pemasaran yang terjadi masih tergolong panjang. Pada komoditi duku, harga jual mencapai Rp 20.000 per kilogram. Dalam pemasarannya umumnya pembeli biasanya langsung menemui petani. Pada komoditi durian harga jual berada pada kisaran Rp 25.000 –Rp 30.000 per buah, denga area penjualan ke kota-kota seperti Muara Enim dan Palembang. Untuk komoditi nanas, harga jual rerata Rp 6.000 per buah, yang dijual ke Palembang dan Jakarta. Kemudian, dijual ke berbagai saluran pemasaran cabai harga sebesar Rp 32.000 per kilogram. Komoditi tomat, dijual dengan harga Rp 6.000 – Rp 12.000 per kilogram, terong Rp 5.000 – Rp 6.000 per kilogram, dan kacang panjang Rp 5.000 – Rp 6.000 per kilogram. Penduduk Kabupaten Muara Enim yang berjumlah sekitar 600 ribu jiwa, 30% diantaranya berkecimpung dalam produksi tanaman sayuran dan buah-buahan, maka jika dilakukan perbaikan dalam pengusahaan dan pemasaran komoditas ini, artinya 30% penduduk Kabupaten Muara Enim dapat diperbaiki kesejahteraannya dari aspek pendapatan.

Kata Kunci : buahan, Muara Enim, sayuran, unggulan,

**Abstract**

This research aim to describe the method of exploitation and marketing of superior horticultural commodities carried out at Muara Enim, and provide recommendations or guidelines on the exploitation and marketing of ideal superior horticultural commodities that meet the requirements of industry and market standards. From the results of the study, it was identified that the leading horticultural commodities in the fruit group that had great potential to be developed were duku, durian, pineapple and banana. Duku production has reached 300 kg per tree (2.5 tons per hectare), durian with a productivity of 5,570.36 tons per hectare, pineapple with a productivity of 58.61 tons per hectare, and bananas with a productivity of 25.07 tons per hectare. In the vegetable group, it was identified that the superior commodity included peppers with a productivity of 6.22 tons per hectare, tomatoes of 11.05 tons / ha, eggplants of 10.17 tons per hectare and long beans average productivity of 3.63 tons per hectare . In the marketing section it can be described that the marketing channels that occur are still relatively long. In the commodity duku, the selling price reaches Rp 20,000 per kilogram. In general marketing, buyers usually meet farmers directly. In the durian commodity, the selling price is in the range of Rp. 25,000 - Rp. 30,000 per fruit, with sales areas to cities such as Muara Enim and Palembang. For pineapple, the average selling price is Rp 6,000 per fruit, which is sold to Palembang and Jakarta. Then, it is sold to various chili marketing channels at a price of Rp 32,000 per kilogram. Tomatoes was sold in price of Rp 6,000 - Rp 12,000 per kilogram, eggplants Rp 5,000 - Rp 6,000 per kilogram, and long beans Rp 5,000 - Rp 6,000 per kilogram. The population of Muara Enim Regency, which amounts to around 600 thousand people, 30% of whom are involved in the production of vegetable and fruit crops, then if improvements are made in the cultivation and marketing of these commodities, it means that 30% of the population of Muara Enim Regency can be improved.

Keywords : fruit, leading commodity, Muara Enim, vegetable

**JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG  
(JOURNAL INTEGRITATION SERASAN SEKUNDANG)**

p-ISSN e-ISSN

Vol. 01, No. 01, 2019

**ABSTRAK**

**KAJIAN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN KOMODITAS PERKEBUNAN  
(KOPI, KARET DAN SAWIT) KABUPATEN MUARA ENIM**

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Bidang Sumberdaya Alam, Lingkungan Hidup, Sarana/Prasarana, Kerjasama Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Muara Enim dengan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya 2017

Abstrak

Kopi, karet, dan komoditas kelapa sawit banyak digunakan dan dikelola oleh masyarakat di Muara Enim, Sumatera Selatan. Hal ini terjadi karena ketiga komoditas ini merupakan komoditas utama dalam kehidupan sosial ekonomi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi, karet dan kelapa sawit yang ada. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan metode primer, yaitu melalui wawancara dan observasi serta metode kepustakaan yang diambil dari beberapa literatur pendukung penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah dalam kondisi yang ada, masalah dalam aspek pengolahan dan pemasaran produksi sebenarnya masih menjadi masalah global di semua wilayah penghasil ketiga komoditas perkebunan ini di Indonesia. Di Kabupaten Muara Enim, ada juga masalah lokal yang dihadapi oleh petani kopi, karet dan kelapa sawit, baik dalam pengolahan dan pemasaran. Peningkatan dan pengembangan pengolahan dan pemasaran komoditas perkebunan kopi, karet dan kelapa sawit adalah tugas Pemerintah Kabupaten Muara Enim dan OPD terkait, sehingga ketiga komoditas ini bisa lebih baik.

Kata Kunci: Kopi, Karet, Kelapa Sawit, Pengolahan, Pemasaran

**THE STUDY OF PROCESSING AND MARKETING PLANTATION COMMODITIES (COFFEE, RUBBER AND PALM) IN MUARA ENIM**

The Research and Development of Natural Resources, Environment, Facilities / Infrastructure, Balitbangda, Muara Enim and Faculty of Agriculture, Sriwijaya University, 2017

Abstract

Coffee, rubber and palm oil commodities are widely used and managed by people in Muara Enim, South Sumatera. These commodities are leading commodities in their social economy life. This study aims to describe the existing conditions of processing and marketing of coffee, rubber and palm commodities. This research was conducted in Muara Enim Regency, using primary methods, namely through interviews and observations and literature methods taken from several supporting literature of this research. The results of this study is in the existing conditions, problems in processing and marketing aspects of production are actually still to be still a global problem in all regions producing these three plantation commodities in Indonesia. In Muara Enim Regency, there are also local issues faced by coffee, rubber and palm farmers, both in processing and marketing. The improvement and development of processing and marketing of coffee, rubber and palm oil plantation commodities must be handle by the Muara Enim Regency Government, so that these three commodities can be better.

Keywords: Coffee, Rubber, Palm Oil, Processing, Marketing

**JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG  
(JOURNAL INTEGRITATION SERASAN SEKUNDANG)**

p-ISSN e-ISSN

Vol. 01, No. 01, 2019

**ABSTRAK**

**KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN BUMDes BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
KABUPATEN MUARA ENIM**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan oleh BUMDes untuk mengembangkan yang berkaitan langsung dengan kearifan lokal, hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes sehingga dapat menghasilkan strategi / model yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha BUMDes di Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muara Enim dengan menggunakan metode kualitatif, sumber data prier yaitu melalui wawancara dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) dan observasi lapangan serta sumber data sekunder berupa kajian kepustakaan yang diambil dari beberapa literatur pendukung penelitian ini. Penelitian ini mengambil sampel di BUMDes Darmo Kecamatan Lawang Kidul, BUMDes Tanjung Baru Kecamatan Lembak, BUMDes Lingga Kecamatan Lawang Kidul, BUMDes Ujan Mas Lama Kecamatan Ujan Mas, BUMDes Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats). Hasil dari penelitian ini adalah design pengembangan BUMDes berbasis kearifan lokal yang akan dilakukan oleh OPD terkait di Kabupaten Muara Enim. Design pengembangan dalam penelitian ini meliputi 5 tahap yaitu: sumber daya manusia (human resources), Nilai Potensial (Potencial Value), pengembangan (Development), Legal Support, Expand.

Kata Kunci : BUMDes, Kearifan lokal, Ekonomi, Manajemen Strategi

**STUDY OF BUMDES DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON LOCAL WISDOM  
OF MUARA ENIM REGENCY**

**Abstract**

This research was conducted to find out strategies that can be used by BUMDes to develop directly related to local wisdom, what obstacles are faced in managing BUMDes so that they can produce strategies / models that can be utilized for the development of BUMDes businesses in Muara Enim Regency. This research was conducted in Muara Enim Regency using qualitative methods, primary data sources namely through interviews in the form of Forum Group Discussions (FGD) and field observations as well as secondary data sources in the form of literature studies taken from some supporting literature of this research. This study took samples in BUMDes Darmo, Lawang Kidul District, BUMDes Tanjung Baru, Lembak District, BUMDes Lingga Kecamatan Lawang Kidul, BUMDes Ujan Mas Lama Ujan Mas District, BUMDes Tegal Rejo District Lawang Kidul. This research uses SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis methods. The results of this study are the design of BUMDes development based on local wisdom that will be carried out by the relevant OPD in Muara Enim Regency. Design development in this study includes 5 stages, namely: Human resources, Potential value, Development, Legal Support, Expand

Keywords: BUMDes, Local Wisdom, Economic, Strategic Management

**JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG  
(JOURNAL INTEGRITATION SERASAN SEKUNDANG)**

p-ISSN e-ISSN

Vol. 01, No. 01, 2019

**ABSTRAK**

**PERUBAHAN KARAKTER KEBUDAYAAN DAN ETOS PRODUKTIVITAS SOSIAL  
EKONOMI DITENGAH  
PROGRAM KEBIJAKAN PERTANIAN**

**M. Alie Humaedi**

*Peneliti Utama bidang Kajian Budaya*

*Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*

**Abstrak**

Masyarakat Aceh dan sebagian besar wilayah bukit Barisan Sumatera yang berada di pedalaman seringkali tidak diperhatikan dalam berbagai kajian. Selain alasan keamanan, fenomena masyarakatnya dianggap tidak berkembang. Padahal, dalam banyak kasus, dinamika masyarakatnya cukup kuat terlihat. Karakter kebudayaan dalam etos dan produktivitas sosial ekonomi memiliki variasinya, terlebih saat dihadapkan dengan kebijakan dan program pemerintah ataupun pihak lain. Permasalahannya, bagaimana karakter kebudayaa masyarakat Sarah Raya saat diperhadapkan dengan lingkungan sekitarnya? Bagaimana pula dinamika etos produktivitas masyarakat dalam menyikapi kebijakan dan program terkait pertanian? Penelitian etnografis dengan wawancara mendalam dan partisipasi observasi menemukan adanya karakter kebudayaan terkait etos dan produktivitas masyarakat. Karakter ini terbentuk berdasar sentuhannya dengan lingkungan sekitar yang dipenuhi hutan belantara, sungai dan sawah. Pengetahuan dan etos pertanian diperoleh secara turun temurun. Keadaan ini mulai berubah ketika banyak LSM dan pemerintah pasca bencana mulai masuk dan melakukan kegiatan pemberdayaan. Etos ketergantungan sangat terlihat jelas dan menggantikan etos kemandirian yang ada sebelumnya.

Kata Kunci: Etos produktivitas, Karakter Kebudayaan, Program Kebijakan Pertanian, Sarah Raya.

**CHANGES IN CULTURAL CHARACTER AND  
SOCIAL ECONOMIC PRODUCTIVITY IN THE MIDDLE OF  
AGRICULTURAL POLICY PROGRAMS**

**Abstract**

The people of Aceh and most of the Bukit Barisan Sumatra region in the interior are often overlooked in various studies. In addition to security reasons, the phenomenon of society is considered to be undeveloped. In fact, in many cases, the dynamics of the community are quite strong. Cultural characteristics in ethos and socioeconomic productivity have variations, especially when faced with government or other parties' policies and programs. The problem is, how is the cultural character of the people of Sarah Raya when faced with the surrounding environment? How about the dynamics of the ethos of community productivity in addressing policies and programs related to agriculture? Ethnographic research with in-depth interviews and observation participation found cultural characteristics related to ethos and community productivity. This character is formed based on its touch with the surrounding environment filled with wilderness, rivers and rice fields. Agricultural knowledge and ethos are hereditary. This situation began to change when many NGOs and the post-disaster government began to enter and carry out empowerment activities. The ethos of dependence is clearly visible and replaces the ethic of independence that existed before.

Keywords: Productivity ethos, Cultural Character, Agricultural Policy Program, Sarah Raya.

**JURNAL INTEGRITAS SERASAN SEKUNDANG  
(JOURNAL INTEGRITATION SERASAN SEKUNDANG)**

p-ISSN e-ISSN

Vol. 01, No. 01, 2019

**ABSTRAK**

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA APARATUR**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kinerja pegawai pada Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim, mengetahui apakah pegawai sudah mampu mengaplikasikan ilmu atau teori yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), serta untuk mengetahui apakah faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja pegawai setelah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) serta memberikan rekomendasi terkait dengan upaya peningkatan kinerja pegawai melalui Pendidikan dan Pelatihan (diklat) yang sesuai dengan criteria dan kebutuhan Pemerintah Daerah Kabupaten Muara Enim sehingga dapat diperoleh pegawai yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitian yang akan dilakukan bersifat *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, penampilan hasilnya dan analisisnya berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini menguji hipotesis yang telah dilakukan dengan cara mencari besarnya variable bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan kedua penelitian yang relevan dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan (diklat) berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai.

Kata Kunci : diklat, pendidikan, pelatihan kinerja

**Abstract**

This study aims to determine the magnitude of the effect of education and training (training) on employee performance in the Regional Government of Muara Enim Regency, knowing whether employees have been able to apply the knowledge or theory obtained after attending education and training (training), and to find out whether the factors what affects the performance of employees after participating in education and training activities (training) and providing recommendations related to efforts to improve employee performance through Education and Training (training) in accordance with the criteria and needs of the Muara Enim Regional Government so that qualified and competitive employees can be obtained . The research to be conducted is *ex post facto* with a quantitative approach, that is, all information is realized in the form of numbers, starting from data collection, interpretation of the data, the appearance of the results and analysis based on statistical analysis. This study examines the hypothesis that has been carried out by looking for the magnitude of the independent variable on the dependent variable. Based on the two relevant studies and the explanation above, it can be concluded that education and training (training) have a positive effect on employee performance.

Keywords : performance, training, education

## KERAGAAN PENGUSAHAAN DAN PEMASARAN KOMODITAS HORTIKULTURA UNGGULAN DI KABUPATEN MUARA ENIM

### PROCESSING AND MARKETING OF HORTICULTURAL COMMODITIES IN MUARA ENIM REGENCY

Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Muara Enim

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara pengusahaan dan pemasaran komoditas hortikultura unggulan yang dilakukan di Muara Enim, dan memberikan rekomendasi atau pedoman pengusahaan dan pemasaran komoditas hortikultura unggulan yang ideal yang memenuhi persyaratan standar industri dan pasar. Dari hasil penelitian, teridentifikasi bahwa komoditas hortikultura unggulan pada kelompok buahan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah duku, durian, nanas dan pisang. Tanaman duku produksinya telah mencapai 300 Kg per pohon (2,5 ton per hektar), durian dengan produktifitas 5.570,36 ton per hektar, nanas dengan produktifitas sebesar 58,61 ton per hektar, dan pisang dengan produktifitas mencapai 25,07 ton per hektar. Pada kelompok sayuran, teridentifikasi bahwa komoditi unggulannya meliputi cabai dengan produktifitas 6,22 ton per hektar, tomat sebesar 11,05 Ton/Ha, terong sebesar 10,17 ton per hektar dan kacang panjang produktifitas rata-rata sebesar 3,63 ton per hektar. Pada bagian pemasaran dapat dideskripsikan bahwa saluran pemasaran yang terjadi masih tergolong panjang. Pada komoditi duku, harga jual mencapai Rp 20.000 per kilogram. Dalam pemasarannya umumnya pembeli biasanya langsung menemui petani. Pada komoditi durian harga jual berada pada kisaran Rp 25.000 –Rp 30.000 per buah, dengan area penjualan ke kota-kota seperti Muara Enim dan Palembang. Untuk komoditi nanas, harga jual rerata Rp 6.000 per buah, yang dijual ke Palembang dan Jakarta. Kemudian, dijual ke berbagai saluran pemasaran cabai harga sebesar Rp 32.000 per kilogram. Komoditi tomat, dijual dengan harga Rp 6.000 – Rp 12.000 per kilogram, terong Rp 5.000 – Rp 6.000 per kilogram, dan kacang panjang Rp 5.000 – Rp 6.000 per kilogram. Penduduk Kabupaten Muara Enim yang berjumlah sekitar 600 ribu jiwa, 30% diantaranya berkecimpung dalam produksi tanaman sayuran dan buah-buahan, maka jika dilakukan perbaikan dalam pengusahaan dan pemasaran komoditas ini, artinya 30% penduduk Kabupaten Muara Enim dapat diperbaiki kesejahteraannya dari aspek pendapatan.

Kata Kunci : buahan, Muara Enim, sayuran, unggulan,

#### Abstract

*This research aim to describe the method of exploitation and marketing of superior horticultural commodities carried out at Muara Enim, and provide recommendations or guidelines on the exploitation and marketing of ideal superior horticultural commodities that meet the requirements of industry and market standards. From the results of the study, it was identified that the leading horticultural commodities in the fruit group that had great potential to be developed were duku, durian, pineapple and banana. Duku production has reached 300 kg per tree (2.5 tons per hectare), durian with a productivity of 5,570.36 tons per hectare, pineapple with a productivity of 58.61 tons per hectare, and bananas with a productivity of 25.07 tons per hectare. In the vegetable group, it was identified that the superior commodity included peppers with a productivity of 6.22 tons per hectare, tomatoes of 11.05 tons / ha, eggplants of 10.17 tons per hectare and long beans average productivity of 3.63 tons per hectare . In the marketing section it can be described that the marketing channels that occur are still relatively long. In the commodity duku, the selling price reaches Rp 20,000 per kilogram. In general marketing, buyers usually meet farmers directly. In the durian commodity, the selling price is in the range of Rp. 25,000 - Rp. 30,000 per fruit, with sales areas to cities such as Muara Enim and Palembang. For pineapple, the average selling price is Rp 6,000 per fruit, which is sold to Palembang and Jakarta. Then, it is sold to various chili marketing channels at a price of Rp 32,000 per kilogram. Tomatoes was sold in price of Rp 6,000 - Rp 12,000 per kilogram, eggplants Rp 5,000 - Rp 6,000 per kilogram, and long beans Rp 5,000 - Rp 6,000 per kilogram. The population of Muara Enim Regency, which amounts to around 600 thousand people, 30% of whom are involved in the production of vegetable and fruit crops, then if improvements are made in the cultivation and marketing of these commodities, it means that 30% of the population of Muara Enim Regency can be improved.*

Keywords : fruit, leading commodity, Muara Enim, vegetable

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi salah satu tulang punggung pembentuk struktur perekonomian di Kabupaten Muara Enim, karena memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB daerah, dan juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 19,23%. Dari sub sektor - sub sektor yang menjadi bagian dari sektor pertanian, terlihat bahwa sub sektor tanaman pangan dan hortikultura dengan variasi komoditi yang cukup banyak, memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Muara Enim, antara lain:

1. Sub sektor yang menyediakan kebutuhan pangan masyarakat.
2. Penyedia bahan baku bagi sektor industri (agroindustri).
3. Memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah dan devisa melalui komoditas yang diekspor.
4. Menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja pedesaan.
5. Perlu dipertahankan untuk keseimbangan ekosistem (lingkungan).

Luas lahan pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura) menempati 79,02 persen (564.971,8 Ha) wilayah Kabupaten Muara Enim. Khusus komoditas hortikultura, dari beberapa jenis komoditi yang diusahakan, terdapat beberapa komoditi unggulan yang memiliki posisi strategis, berdasarkan pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi serta kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan SDM, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya), yaitu buah duku, nanas dan durian. Sementara untuk produksi sayuran hampir seluruh komoditas mengalami penurunan pada tahun 2017 hanya cabai yang mengalami peningkatan produksi.

Sampai saat ini beberapa permasalahan terkait pengembangan komoditas hortikultura masih terdapat di Kabupaten Muara Enim antara lain belum tergalinya potensi dari aspek pengolahan dan pemasaran (produksi kebun petani masih belum memenuhi standar yg dipersyaratkan industri. Selain itu dari sisi pemasaran, masih terdapat rantai pemasaran yang masih panjang (masih terdapat tengkulak / pengumpul sebelum ke industri dan konsumen) serta belum optimalnya industri hilir khusus di

Kabupaten Muara Enim.

Pada aspek pemasaran, terlihat bahwa rantai pemasaran sebagian produk masih tergolong panjang, yang menyebabkan harga di tingkat produsen masih rendah, namun harga di tingkat konsumen masih relatif tinggi. Dalam setiap rantai pemasaran yang ada, selalu terdapat pedagang perantara / pedagang pengumpul / tengkulak yang harus dilalui petani sebelum produk masuk ke industri atau sampai ke konsumen akhir. Selain itu juga memang belum terlihat keberadaan industri hilir yang mampu menampung dan menerima langsung produk dari petani untuk diolah lebih lanjut dengan memberikan nilai tambah produk sehingga lebih bernilai ekonomis. Dengan demikian, pembenahan pada aspek yang masih lemah yaitu pada bagian pengolahan dan pemasaran harus dilakukan secara inovatif dan berkelanjutan.

Terkait dengan kondisi tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Muara Enim melalui Balitbangda Kabupaten Muara Enim melakukan kajian terhadap aspek pengusahaan dan pemasaran yang masih belum optimal dan masih banyak ditemukan kelemahan yang menjadi kendala dalam pengembangan, dengan fokus kajian bertujuan mendeskripsikan cara pengusahaan dan pemasaran komoditas unggulan hortikultura yang dilakukan di Muara Enim, dan memberikan rekomendasi atau pedoman pengusahaan dan pemasaran komoditas hortikultura unggulan yang ideal yang memenuhi persyaratan standar industri dan pasar, yang hasil kajiannya dipublikasikan melalui jurnal ilmiah ini agar dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan hortikultura di wilayah ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah produsen sayuran dan buahan berasal dari dataran rendah maupun yang berasal dari dataran tinggi di Kabupaten Muara Enim, yang terbagi atas :

1. Lokasi I : Semende Darat Ulu (SDU) : Sentra sayuran dataran tinggi
2. Lokasi II : Kawasan Semende Darat Laut (SDL) -Semende Darat Tengah (SDT) :Sentra buahan dan sayuran dataran tinggi

3. Lokasi III : Kawasan Muara Enim – Ujan Mas :  
Sentra buahan dataran rendah
4. Lokasi IV : Kawasan Kelekar-Lembak : Sentra  
sayuran dan buahan dataran  
rendah
5. Lokasi V : Kawasan Gelumbang – Sungai  
Rotan : Sentra sayuran dataran  
rendah

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode survey dan pendekatan kualitatif dengan cara mengungkap kondisi pengolahan dan pemasaran komoditas hortikultura (sayuran dan buahan) unggulan di Kabupaten Muara Enim. Sedangkan data yang dikumpulkan ini meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara kepada para pelaku usaha (petani dan pelaku industri pengolahan), diskusi kelompok terfokus (FGD), dan survey. Kemudian pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelusuran semua dokumen terkait dari berbagai sumber. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis model interaktif yg meliputi : (1) pengumpulan data, (2) reduksi dan komparasi data, (3) sajian data, serta (4) penarikan kesimpulan (verifikasi).

## HASIL

Berdasarkan hasil penilaian daerah yang berbasis pada kondisi dan potensi sumberdaya serta peluang keberlanjutan ke depan dan dukungan dari pemerintah setempat, maka ditetapkan komoditas hortikultura unggulan di Kabupaten Muara Enim, dengan jenis komoditi buahan (Duku, Durian, Nanas, Pisang) dan sayuran (Cabai, Tomat, Terong dan Kacang Panjang).  
Keragaan Pengusahaan dan Pemasaran Komoditi Duku.

Berdasarkan Data Statistik (2018), komoditi duku di Kabupaten Muara Enim dari 3 tahun kebelakang mengalami kenaikan jika dilihat dari total luasan panen dari tahun 2015 sebesar 96,34 Ha, tahun 2016 menurun menjadi 50,06 Ha, dan meningkat tajam menjadi sebesar 392,54 Ha pada tahun 2017. Adapun wilayah kecamatan yang menjadi sentra pengusahaan karena luasan lahannya tergolong tinggi berada di 2 kecamatan yaitu Muara Enim dan Gunung Megang.

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Duku menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Semende Darat Laut	0,00	0,00	0,00
2	Semende Darat Ulu	0,00	0,00	0,00
3	Semende Darat Tengah	0,00	0,00	0,00
4	Tanjung Agung	7,58	5,60	10,00
5	Rambang	0,00	0,25	0,50
6	Lubai	0,00	0,59	7,00
7	Lawang Kidul	1,14	0,38	0,50
8	Muara Enim	87,60	17,50	107,28
9	Ujan Mas	0,00	10,25	34,21
10	Gunung Megang	0,00	9,15	230,00
11	Benakat	0,00	0,00	0,00
12	Rambang Dangku	0,00	0,00	3,05
13	Gelumbang	0,00	0,00	0,00
14	Lembak	0,00	0,16	0,00
15	Sungai Rotan	0,00	1,64	0,00
16	Muara Bellida	0,00	0,00	0,00
17	Kelekar	0,00	0,00	0,00
18	Belimbing	0,00	0,00	0,00
19	Lubai Ulu	0,00	4,29	0,00
20	Belide Darat	0,02	0,25	0,00
	Total	96,34	50,06	392,54

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018, 2017 dan 2016

Pengusahaan komoditi durian yang dimulai dari pembibitan sampai perawatan cenderung masih menggunakan cara sederhana, hanya berdasarkan pengalaman yang dimiliki saja. Bibit yang digunakan umumnya bibit yang berasal dari tanaman yang telah berproduksi dengan harapan produksinya akan sama. Selanjutnya, proses pemupukan umumnya belum dilakukan sesuai dengan dosis yang telah ditentukan. Jenis pupuk yang digunakan mayoritas adalah pupuk kandang, kompos, pupuk hijau serta pupuk buatan. Setelah tiga bulan ditanam, durian membutuhkan pemupukan susulan NPK (15:15:15) 200 gr per pohon. Selanjutnya, pemupukan susulan dengan NPK itu dilakukan rutin setiap empat bulan sekali sampai tanaman berumur tiga tahun. Setahun sekali tanaman dipupuk dengan pupuk organik kompos/pupuk kandang 60-100 kg per pohon pada musim kemarau. Pemupukan dilakukan dengan cara menggali lubang mengelilingi batang bawah di bawah mahkota tajuk paling luar dari tanaman. Tanaman durian yang telah berumur 3 tahun biasanya mulai membentuk batang dan tajuk. Setelah itu, setiap tahun durian membutuhkan tambahan 20–25% pupuk NPK

dari dosis sebelumnya. Apabila pada tahun ke-3, durian diberi pupuk 500 gram NPK per pohon maka pada tahun ke-4 dosisnya menjadi 600-625 gram NPK per pohon. Kebutuhan pupuk kandang juga meningkat, berkisar antara 120-200 kg/pohon menjelang berbunga durian membutuhkan NPK 10:30:10. Pupuk ini ditebarkan pada saat tanaman selesai membentuk tunas baru (menjelang akan berbunga). Produksi tanaman durian cukup besar di beberapa kecamatan seperti Semende Darai Laut, Tanjung Agung dan Muara Enim dengan total keseluruhan produksi 5.570,36 Ton. Selain itu produktifitas durian juga cukup baik dengan 7,00 Ton/Ha.

Tabel 3. Produksi Tanaman Durian Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 (Ton)

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Thn)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Semende Darat Laut	203,41	1.423,87	7,00
2	Semende Darat Ulu	5,05	35,35	7,00
3	Semende Darat Tengah	2,00	14,00	7,00
4	Tanjung Agung	220,00	1.540,00	7,00
5	Rambang	2,25	15,75	7,00
6	Lubai	7,41	51,87	7,00
7	Lawang Kidul	9,00	63,00	7,00
8	Muara Enim	90,00	630,00	7,00
9	Ujan Mas	67,07	469,49	7,00
10	Gunung Megang	160,36	1.122,52	7,00
11	Benakat	0,00	0,00	0,00
12	Rambang Dangku	51,40	359,80	7,00
13	Gelumbang	0,00	0,00	0,00
14	Lembak	3,53	24,71	7,00
15	Sungai Rotan	0,00	0,00	0,00
16	Muara Bellida	0,00	0,00	0,00
17	Kelekar	0,00	0,00	0,00
18	Belimbing	0,00	0,00	0,00
19	Lubai Ulu	0,00	0,00	0,00
20	Belide Darat	0,00	0,00	0,00
	Jumlah	821,48	5.570,36	84,00
	Rata-Rata	68,46	464,20	7,00

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018

Buah durian merupakan salah satu buah yang memiliki konsumen besar di Indonesia karena rasanya yang unik dan khas. Di Kabupaten Muara Enim petani durian mayoritas tidak mengalami kendala dalam menjual produknya. Harga durian untuk tahun 2017 sebesar Rp 30.000 per buah, harga ini naik dari tahun sebelumnya yang memiliki rata-rata harga Rp 25.000. Penjualan komoditi ini biasanya dikirim ke kota-kota seperti Muara Enim dan Palembang.

## Keragaan Pengusahaan dan Pemasaran Komoditi Nanas

Nanas merupakan salah satu komoditas unggulan di beberapa kecamatan seperti Kelekar, Gelumbang dan Belide Darat. Sentra Nanas terbesar yaitu di Kecamatan Kelekar dengan luas panen 125,00 Ha (57,98%) dari total keseluruhan sebesar 219,38 Ha. Nanas kelekar terkenal dengan Nanas yang ukurannya relatif kecil tetapi rasanya sangat manis. Luasan panen Nanas dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sebesar 239,28 Ha dan menurun tahun 2016 menjadi 190,31 Ha kemudian meningkat kembali menjadi 219,38 Ha.

Tabel 4. Luas Panen Tanaman Nanas menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Semende Darat Laut	0,00	0,00	0,00
2	Semende Darat Ulu	0,00	0,00	0,00
3	Semende Darat Tengah	0,00	0,00	0,00
4	Tanjung Agung	0,012	0,01	0,01
5	Rambang	0,00	0,00	0,00
6	Lubai	2,121	0,14	0,12
7	Lawang Kidul	0,00	0,00	0,01
8	Muara Enim	0,027	0,01	0,01
9	Ujan Mas	0,684	0,23	0,35
10	Gunung Megang	11,470	2,42	5,76
11	Benakat	0,00	0,12	0,06
12	Rambang Dangku	0,00	0,03	0,03
13	Gelumbang	0,00	50,00	24,00
14	Lembak	31,184	1,05	13,05
15	Sungai Rotan	0,00	0,26	0,33
16	Muara Bellida	0,00	0,00	0,00
17	Kelekar	84,00	80,00	125,00
18	Belimbing	1,09	11,37	6,17
19	Lubai Ulu	2,09	3,27	0,00
20	Belide Darat	106,60	41,40	44,48
	Total	239,28	190,31	219,38

Sumber : Kabupaten Muara Enim dalam Angka 2018, 2017 dan 2016

Komoditas Nanas tersebar di 14 kecamatan dengan luasan dan produksi yang bervariasi. Produksi terbesar dihasilkan di Kecamatan Kelekar dan Gelumbang dengan produksi 7.500,00 Ton dan 1.440,00 pada tahun 2017. Produktifitas Nanas di Kabupaten Muara Enim sebesar 58,61 Ton/Ha. Angka ini masih tergolong sedang dibandingkan dengan produktifitas nanas nasional tahun 2014 sebesar 117,53 ton/ha. Hal ini diakibatkan, Nanas di Kabupaten Muara Enim hanya sebagai tanaman sela tanaman karet, sehingga jumlah batang perhektar tidak maksimal.

Tabel 5. Produksi Tanaman Nanas Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 (Ton)

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Thn)	Produktivitas (Ton/Ha/thn)
1	Semende Darat Laut	0,00	0,00	0,00
2	Semende Darat Ulu	0,00	0,00	0,00
3	Semende Darat Tengah	0,00	0,00	0,00
4	Tanjung Agung	0,01	0,56	56,00
5	Rambang	0,00	0,00	0,00
6	Lubai	0,12	7,20	60,00
7	Lawang Kidul	0,01	0,55	55,00
8	Muara Enim	0,01	0,53	53,00
9	Ujan Mas	0,35	21,00	60,00
10	Gunung Megang	5,76	345,60	60,00
11	Benakat	0,06	3,60	60,00
12	Rambang Dangku	0,03	1,68	56,00
13	Gelumbang	24,00	1.440,00	60,00
14	Lembak	13,05	782,74	60,00
15	Sungai Rotan	0,33	19,99	60,57
16	Muara Bellida	0,00	0,00	0,00
17	Kelekar	125,00	7.500,00	60,00
18	Belimbing	6,17	369,92	60,00
19	Lubai Ulu	0,00	0,00	0,00
20	Belide Darat	44,48	2.668,80	60,00
	Jumlah	219,38	13.162,18	820,57
	Rata-Rata	15,67	940,15	58,61

Sumber :BPS Kabupaten Muara Enim, 2018

Pasar tanaman Nanas di Kabupaten Muara Enim cenderung sulit, hal ini disebabkan karena seringkali produk yang dihasilkan dalam sekali proses panen sangat melimpah sehingga daya tampung pasar menjadi berlebih, akibatnya banyak buah yang tidak terjual dan busuk. Buah nanas yang dihasilkan dijual diberbagai daerah seperti Prabumulih, Palembang dan Pulau Jawa. Harga Nanas tahun 2017 sebesar Rp 6.000, naik Rp 1.000 dari tahun 2016. Peningkatan produk Nanas menjadi olahan jadi masih sangat terbatas, karena banyak terkendala biaya serta alat pengolahan. Tidak adanya pabrik pengolahan menjadi salah satu hambatan dalam usaha ini. Keragaan Pengusahaan dan Pemasaran Komoditi Pisang

Komoditas Pisang di Kabupaten Muara Enim mengalami kenaikan dari segi luas panen dari 471,87 Ha pada tahun 2015 menjadi 517,57 Ha tahun 2016 dan meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 694,27 Ha. Sumbangan terbesar diperoleh dari Kecamatan Gunung Megang dan Sungai Rotan yang masing-masing seluas 100,00 Ha dan 350,01 Ha.

Tabel 6. Luas Panen Tanaman Pisang menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Semende Darat Laut	0,81	0,15	0,06
2	Semende Darat Ulu	2,00	1,00	0,50
3	Semende Darat Tengah	0,30	0,00	0,06
4	Tanjung Agung	1,31	0,57	0,56
5	Rambang	1,10	0,33	0,00
6	Lubai	3,48	0,58	0,40
7	Lawang Kidul	1,98	0,62	0,80
8	Muara Enim	0,87	4,97	3,64
9	Ujan Mas	19,65	6,45	6,38
10	Gunung Megang	59,07	50,00	100,00
11	Benakat	3,39	0,15	50,00
12	Rambang Dangku	17,05	8,60	8,78
13	Gelumbang	0,00	97,00	75,00
14	Lembak	176,86	46,12	48,61
15	Sungai Rotan	165,00	298,00	350,01
16	Muara Bellida	0,03	0,00	0,00
17	Kelekar	0,00	0,00	0,00
18	Belimbing	1,67	0,26	1,17
19	Lubai Ulu	3,90	0,00	4,80
20	Belide Darat	13,42	2,68	43,50
	Total	471,87	517,57	694,27

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018, 2017 dan 2016

Produksi pisang di Kabupaten Muara Enim tahun 2017 sebesar 17.425,75 Ton. Kecamatan Gunung Megang dan Sungai Rotan menjadi sentra terbesar dalam menyumbangkan angka produksi dengan berturut-turut sebesar 2.510,00 Ton dan 8.785,15 Ton. Angka produktifitas untuk komoditi ini sebesar 25,07 Ton/Ha, angka ini cukup rendah jika dibandingkan dengan produktifitas pisang nasional pada tahun 2015 sebesar 77,64 Ton/Ha.

Tabel 7. Produksi Tanaman Pisang Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 (Ton)

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Thn)	Produktivitas (Ton/Ha/thn)
1	Semende Darat Laut	0,06	1,48	24,67
2	Semende Darat Ulu	0,50	12,55	25,10
3	Semende Darat Tengah	0,06	1,51	25,17
4	Tanjung Agung	0,56	14,06	25,11
5	Rambang	0,00	0,00	0,00
6	Lubai	0,40	10,04	25,10
7	Lawang Kidul	0,80	20,08	25,01

8	Muara Enim	3,64	91,24	25,06
9	Ujan Mas	6,38	160,01	25,08
10	Gunung Megang	100,00	2.510,00	25,10
11	Benakat	50,00	1.255,00	25,10
12	Rambang Dangku	8,78	220,38	25,10
13	Gelumbang	75,00	1.882,50	25,10
14	Lembak	48,61	1.220,04	25,10
15	Sungai Rotan	350,01	8.785,15	25,10
16	Muara Bellida	0,00	0,00	0,00
17	Kelekar	0,00	0,00	0,00
18	Belimbing	1,17	29,34	25,08
19	Lubai Ulu	4,80	120,53	25,11
20	Belide Darat	43,50	1.091,85	25,10
	Jumlah	694,27	17.425,75	426,19
	Rata-Rata	40,84	1.025,04	25,07

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018

### Keragaan Pengusahaan dan Pemasaran Komoditi Cabai

Komoditas cabai di Kabupaten Muara Enim memiliki luas panen yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan menurun pada tahun 2017 menjadi 644 Hektar.

Tabel 8. Luas Panen Tanaman Cabai menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Semende Darat Laut	11	30	8
2	Semende Darat Ulu	63	39	61
3	Semende Darat Tengah	42	178	105
4	Tanjung Agung	47	36	10
5	Rambang	37	68	40
6	Lubai	19	26	39
7	Lawang Kidul	15	1	9
8	Muara Enim	3	6	10
9	Ujan Mas	17	16	14
10	Gunung Megang	0	9	16
11	Benakat	9	5	4
12	Rambang Dangku	38	26	23
13	Gelumbang	70	205	63
14	Lembak	42	40	56
15	Sungai Rotan	19	102	97
16	Muara Bellida	0	2	0
17	Kelekar	19	42	44
18	Belimbing	9	19	21
19	Lubai Ulu	2	25	12
20	Belide Darat	12	12	12
	Total	474	887	644

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018, 2017 dan 2016

Tanaman cabai merupakan tanaman yang dapat hidup di dataran rendah maupun dataran tinggi seperti halnya di Kabupaten Muara Enim. Produksi cabai total pada tahun 2017 sebesar 4.473,01 Ton dengan produktivitas perhektar sebesar 6,22 Ton. Sentra cabai terletak di Kecamatan Semende Darat Tengah dan Sungai Rotan yang tergolong memiliki produksi yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Tabel 9. Produksi Tanaman Cabai Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 (Ton)

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Thn)	Produktivitas (Ton/Ha/thn)
1	Semende Darat Laut	8	106,90	13,36
2	Semende Darat Ulu	61	547,60	8,98
3	Semende Darat Tengah	105	1.091,90	10,40
4	Tanjung Agung	10	50,00	5,00
5	Rambang	40	115,30	2,88
6	Lubai	39	84,80	2,17
7	Lawang Kidul	9	48,70	5,41
8	Muara Enim	10	48,00	4,80
9	Ujan Mas	14	38,50	2,75
10	Gunung Megang	16	106,50	6,66
11	Benakat	4	12,20	3,05
12	Rambang Dangku	23	66,00	2,87
13	Gelumbang	63	414,41	6,58
14	Lembak	56	239,90	4,28
15	Sungai Rotan	97	896,60	9,24
16	Muara Bellida	0	0,00	0,00
17	Kelekar	44	191,40	4,35
18	Belimbing	21	257,20	12,25
19	Lubai Ulu	12	94,1	7,84
20	Belide Darat	12	63,00	5,25
	Jumlah	644	4.473,01	118,13
	Rata-Rata	33,90	235,42	6,22

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018

Kondisi pasar untuk komoditas cabai sangat berfluktuasi tergantung dengan musim dan harga dipasaran. Harga cabai biasanya sangat tinggi apabila menjelang hari-hari besar keagamaan dan melemah ketika musim panen tiba. Harga cabai tahun 2017 sebesar Rp 32.000 naik Rp 2.000 dari tahun 2016. Produk cabai yang dihasilkan dijual di berbagai wilayah dan mayoritas dijual melalui tengkulak sehingga harga di tingkat petani terkadang sangat rendah.

### Keragaan Pengusahaan dan Pemasaran Komoditi Tomat

Komoditas tomat memiliki luasan panen total sebesar 166 pada tahun 2017, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2016. Sentra

tomat di Kabupaten Muara Enim berada di Kecamatan Sungai Rotan dengan luasan panen sebesar 50 Ha atau 30,12% dari keseluruhan luasan panen.

Tabel 10. Luas Panen Tanaman Tomat menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim (Ha)

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Semende Darat Laut	7	8	3
2	Semende Darat Ulu	19	26	22
3	Semende Darat Tengah	21	65	14
4	Tanjung Agung	6	4	5
5	Rambang	11	18	17
6	Lubai	0	10	7
7	Lawang Kidul	6	1	0
8	Muara Enim	4	0	0
9	Ujan Mas	7	3	6
10	Gunung Megang	2	1	0
11	Benakat	0	0	0
12	Rambang Dangku	26	6	7
13	Gelumbang	20	71	18
14	Lembak	10	10	12
15	Sungai Rotan	13	40	50
16	Muara Bellida	0	0	0
17	Kelekar	0	0	1
18	Belimbing	0	0	0
19	Lubai Ulu	1	1	2
20	Belide Darat	7	8	2
	Total	160	264	166

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018, 2017 dan 2016

Produksi tomat di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2017 sebesar 2.077,79 Ton. Dengan Sungai Rotan menjadi produsen terbesar yaitu dengan produksi 656,10 ton, disusul dengan Semende Darat Ulu sebesar 420,80 Ton. Produktivitas komoditas tomat pada tahun yang sama sebesar 11,05 Ton/Ha, dengan produktivitas terbesar di Kecamatan SDL sebesar 22,50 Ton/Ha.

Tabel 11. Produksi Tanaman Tomat Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 (Ton)

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Thn)	Produktivitas (Ton/Ha/thn)
1	Semende Darat Laut	3	67,50	22,50
2	Semende Darat Ulu	22	420,80	19,13
3	Semende Darat Tengah	14	230,10	16,44
4	Tanjung Agung	5	70,00	14,00
5	Rambang	17	140,50	8,26

6	Lubai	7	46,69	6,67
7	Lawang Kidul	0	0,00	0,00
8	Muara Enim	0	0,00	0,00
9	Ujan Mas	6	55,00	9,17
10	Gunung Megang	0	0,00	0,00
11	Benakat	0	0,00	0,00
12	Rambang Dangku	7	5,00	0,71
13	Gelumbang	18	222,40	12,36
14	Lembak	12	74,60	6,22
15	Sungai Rotan	50	656,10	13,12
16	Muara Bellida	0	0,00	0,00
17	Kelekar	1	8,20	8,20
18	Belimbing	0	0,00	0,00
19	Lubai Ulu	2	20,00	10,00
20	Belide Darat	2	15,90	7,95
	Jumlah	166	2.077,79	154,72
	Rata-Rata	11,86	148,41	11,05

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018

Tanaman tomat di Kabupaten Muara Enim dijual melalui berbagai saluran pemasaran. Mayoritas dijual melalui tengkulak dan dijual langsung ke pasar. Harga tomat di pasaran tahun 2017 sebesar Rp 6.000, harga ini sangat jauh menurun dibandingkan dari tahun sebelumnya yang memiliki harga dua kali lipat atau Rp 12.000. Keragaan Pengusahaan dan Pemasaran Komoditi Terong

Komoditas terong mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir dari segi luas panen. Pada tahun 2015 sebesar 286 Ha menjadi 240 Ha (2016) dan menurun lagi hingga menjadi 221 Ha pada tahun 2017. Saat ini, luasan panen terbesar ada di Kecamatan Sungai Rotan dengan 59 Ha, dan sisanya menyebar diberbagai kecamatan.

Tabel 12. Luas Panen Tanaman Terong menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Semende Darat Laut	8	2	1
2	Semende Darat Ulu	0	0	0
3	Semende Darat Tengah	8	4	0
4	Tanjung Agung	63	4	6
5	Rambang	21	17	11
6	Lubai	20	14	13
7	Lawang Kidul	5	3	4
8	Muara Enim	3	9	11
9	Ujan Mas	11	9	7
10	Gunung Megang	21	9	6
11	Benakat	15	2	5

12	Rambang Dangku	27	14	31
13	Gelumbang	26	57	24
14	Lembak	18	8	19
15	Sungai Rotan	15	55	59
16	Muara Bellida	0	0	0
17	Kelekar	9	18	12
18	Belimbing	0	3	5
19	Lubai Ulu	4	10	2
20	Belide Darat	12	2	5
	Total	286	240	221

Sumber :Kabupaten Muara Enim dalam Angka 2018, 2017 dan 2016

Produksi komoditas terong di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2017 sebesar 1.942,70 Ton. Dengan produktifitas sebesar 10,17 ton/Ha. Produksi terbesar disumbangkan dari Kecamatan Sungai Rotan dengan produksi sebesar 844,40 Ton.

Tabel 13. Produksi Tanaman Terong Dirinci Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017 (Ton)

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Thn)	Produktivias (Ton/Ha/thn)
1	Semende Darat Laut	1	10,00	10
2	Semende Darat Ulu	0	0,00	0,00
3	Semende Darat Tengah	0	0,00	0,00
4	Tanjung Agung	6	37,50	6,25
5	Rambang	11	27,90	2,54
6	Lubai	13	18,90	1,45
7	Lawang Kidul	4	24,60	6,15
8	Muara Enim	11	195,00	17,73
9	Ujan Mas	7	65,00	9,29
10	Gunung Megang	6	56,40	9,40
11	Benakat	5	55,00	11,00
12	Rambang Dangku	31	105,50	3,40
13	Gelumbang	24	224,00	9,33
14	Lembak	19	101,70	5,35
15	Sungai Rotan	59	844,40	14,31
16	Muara Bellida	0	0,00	0,00
17	Kelekar	12	56,70	4,73
18	Belimbing	5	64,60	12,92
19	Lubai Ulu	2	25,00	12,50
20	Belide Darat	5	30,50	6,10
	Jumlah	221	1.942,70	142,45
	Rata-Rata	13	114,28	10,17

Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018

Tanaman terong di Kabupaten Muara Enim dijual melalui berbagai saluran pemasaran. Mayoritas dijual melalui tengkulak dan dijual langsung ke pasar. Harga terong di pasaran tahun 2017 sebesar Rp 5.000, harga ini menurun dibandingkan dari tahun sebelumnya yang

memiliki Rp 6.000 per kilogram.

### Keragaan Pengusahaan dan Pemasaran Komoditi Kacang Panjang

Komoditas kacang panjang selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari luasan panen. Sampai tahun 2017 luas panen kacang panjang sebesar 329 Ha. Dengan Sungai Rotan dan Gelumbang sebagai penyumbang luasan terbesar (71 Ha dan 49 Ha). Produksi komoditas kacang panjang di Kabupaten Muara Enim tahun 2017 sebesar 934 Ha. Dengan produktifitas rata-rata sebesar 3,63 ton/ha. Produksi terbesar yang menjadi sentra adalah Sungai Rotan dan Gelumbang dengan produksi 246 Ton dan 128 Ton.

Tabel 14. Luas Panen Tanaman Kacang Panjang menurut Kecamatan di Kabupaten Muara Enim

No	Kecamatan	2015	2016	2017
1	Semende Darat Laut	7	4	2
2	Semende Darat Ulu	0	0	0
3	Semende Darat Tengah	5	2	1
4	Tanjung Agung	61	5	9
5	Rambang	21	19	17
6	Lubai	17	37	27
7	Lawang Kidul	17	3	8
8	Muara Enim	1	9	10
9	Ujan Mas	9	8	5
10	Gunung Megang	19	18	18
11	Benakat	7	6	7
12	Rambang Dangku	33	30	31
13	Gelumbang	58	123	49
14	Lembak	46	18	29
15	Sungai Rotan	19	51	71
16	Muara Bellida	3	0	0
17	Kelekar	8	20	16
18	Belimbing	7	12	9
19	Lubai Ulu	4	10	10
20	Belide Darat	17	6	10
	Total	359	381	329

Sumber : Sumber : BPS Kabupaten Muara Enim, 2018, 2017 dan 2016

Tanaman kacang panjang di Kabupaten Muara Enim dijual melalui berbagai saluran pemasaran. Mayoritas dijual melalui tengkulak dan dijual langsung ke pasar. Harga kacang panjang di pasaran tahun 2017 sebesar Rp 5.000, harga ini menurun dibandingkan dari tahun sebelumnya yang memiliki Rp 6.000 per kilogram.

## KESIMPULAN

Penduduk Kabupaten Muara Enim yang berjumlah sekitar 600 ribu jiwa, sekitar 30% berkecimpung dalam produksi tanaman sayuran dan buah-buahan. Angka demikian dapat memberikan arti bahwa jika petani tanaman sayuran dan buah-buahan dapat ditingkatkan kesejahteraannya, maka sekitar 30% penduduk Kabupaten Muara Enim kesejahteraannya dapat ditingkatkan dari aspek pendapatan . Oleh karena itu upaya perbaikan dan pengembangan sistem pengolahan dan pemasaran komoditas hortikultura ini merupakan aspek sangat penting untuk dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, 2001. Manajemen Teknologi untuk Pengembangan Wilayah. Edisi Revisi. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten MuaraEnim, 2016. Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2016. Muara Enim.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten MuaraEnim, 2017. Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2017. Muara Enim.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten MuaraEnim, 2018. Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2018. Muara Enim.
- Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA)-SKPD Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, 2018. Muara Enim.
- Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, 2018. Pengangkatan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK ) dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) pada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah. Muara Enim.
- Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim, 2017. Penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Muara Enim Tahun Anggaran 2018. Muara Enim.
- Saragih, Bungaran. 2001. Pembangunan Sistem Agribisnis di Indonesia dan Peranan Public Relation. Makalah Seminar Peranan Public Relation dalam Pembangunan Pertanian, Bogor.